

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Reksa dana adalah salah satu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang mempunyai tujuan investasi yang bersamaan. Investasi reksa dana merupakan investasi yang disebarkan (diversifikasi) pada sekian alat investasi yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang, seperti saham dan obligasi. Reksa dana juga merupakan sarana investasi yang sederhana dimana setiap orang dengan tujuan investasi jangka panjang yang sama mengumpulkan dana mereka. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27 telah diberikan definisi “Reksa dana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”. Dengan kata lain, Reksa dana merupakan wadah berinvestasi secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh manajer investasi.

Investasi dalam bentuk reksa dana berarti investor mempercayakan pengelolaan investasinya pada pihak lain. Para investor reksa dana mempunyai alasan yang beragam untuk tidak mengelola sendiri investasinya, misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan tentang pasar, transfer risiko maupun pertimbangan target ekspektasi return dari investasi tersebut. Manajer investasi selaku pihak yang dipercaya mengelola investasi reksa dana, pada umumnya dalam bentuk usaha Perseroan Terbatas. Manajer

investasi dengan bekal keahlian profesionalnya, mengelola dana tersebut pada suatu jenis investasi yang dianggap paling menguntungkan.

Sejak mulai berkembang pesatnya pertumbuhan reksa dana di Indonesia pada tahun 1996 hingga saat ini, reksa dana telah mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan, meskipun sempat mengalami penurunan ketika terjadi krisis ekonomi. Reksa dana mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1995 di mana pemerintah menerbitkan undang-undang yang mengatur pasar modal. Adanya peraturan resmi dari pemerintah kemudian memicu perusahaan sekuritas lain menerbitkan produk investasi reksa dana ke pasar. Sebut saja contohnya PT. BDNI Reksa dana yang menerbitkan reksa dana tertutup. Berdasarkan data OJK, pada akhir bulan Desember 2021 sudah tercatat sebanyak 2.309 reksa dana.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Industri Reksa dana di Indonesia**  
**Periode 2018 - 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Reksa dana</b>	<b>Total NAB / Dana Kelolaan</b>	<b>Total Unit Penyertaan</b>
2018	2.040	506.909.840.627.281,00	373.775.558.836,28
2019	2.212	542.174.899.067.508,00	424.790.551.106,74
2020	2.270	573.542.145.264.917,00	435.143.042.391,74
2021	2.309	579.963.725.987.959,00	422.189.356.768,10

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (2022)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 4 tahun terakhir sejak 2018 sampai 2021 produk reksa dana tumbuh pesat dan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Setiap tahun rata-rata muncul lebih dari 20 reksa dana baru yang akan semakin memberikan banyak pilihan investasi bagi

masyarakat pemodal. Pertumbuhan reksa dana yang cukup menggembirakan tersebut disebabkan oleh keunggulan - keunggulan yang ada pada reksa dana yaitu skala ekonomis dalam akses ke pasar modal, adanya diversifikasi investasi dan manajemen yang profesional. Bagi investor dengan dana terbatas, investasi secara langsung membutuhkan biaya transaksi yang besar untuk mencapai tingkat diversifikasi investasi, di mana diversifikasi pun hanya dapat dilakukan pada ragam portofolio yang terbatas. Selain itu, investasi melalui perusahaan investasi, investor tidak perlu bersusah payah memikirkan kerumitan investasi yang biasanya dialami saat melakukan investasi langsung, misalnya mengenai keputusan beli atau jual sendiri, pencatatan transaksi (berhubungan dengan pajak), serta pemantauan risiko portofolio secara menyeluruh.

Meskipun reksa dana sudah ada di Indonesia sejak tahun 1995 akan tetapi reksa dana tergolong jenis investasi yang belum memasyarakat. Selain karena kurangnya informasi di masyarakat mengenai investasi pasar modal misalnya reksa dana menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memilih dan menilai reksa dana yang mampu memberikan kinerja dan keuntungan yang optimal. Pertimbangan utama investor pada umumnya dalam berinvestasi adalah kinerja historis. Penilaian terhadap kinerja reksa dana penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian terhadap kinerja reksa dana dapat diketahui kemampuan reksa dana untuk bersaing dengan reksa dana lain di pasar serta mengetahui kemampuan reksa dana dalam menghasilkan keuntungan. *Return* dari reksa dana dikenal dengan nilai aktiva bersih (NAB)

dimana nilainya akan diperbaharui setiap hari berdasarkan hasil transaksi reksa dana pada hari tersebut.

Reksa dana saham menjadi yang paling menarik sepanjang periode karena memberikan *return* tertinggi dibandingkan jenis reksa dana lain melalui pertumbuhan harga – harga saham atau *capital gain*. Disamping itu, hasil lain yang dapat diterima investor berupa dividen dan portofolionya diinvestasikan pada saham yang sifatnya fluktuatif. Serta memberikan potensi pertumbuhan nilai investasi yang lebih besar, demikian juga dengan risikonya dibandingkan dengan reksa dana pendapatan tetap, pasar uang, terproteksi, maupun campuran.

Untuk mengetahui kinerja reksa dana saham yang baik, ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana saham diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja reksa dana saham yaitu *fund size* (ukuran reksa dana) dan *fund age* (umur reksa dana). Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja reksa dana saham yaitu inflasi.

Faktor internal yang pertama yaitu *fund size*, dapat digambarkan sebagai besaran aset yang dikelola oleh perusahaan reksa dana saham. Besarnya aset ini menunjukkan besarnya kepercayaan (*trust*) dari investor kepada lembaga tersebut. Aktiva sebuah perusahaan merepresentasikan besaran kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Kekayaan reksa dana saham dapat dilihat dari besarnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang dimiliki. Kekayaan yang dimiliki perusahaan pada umumnya menunjukkan skala ekonomi suatu perusahaan.

Semakin besar skala ekonomi perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Besar kecilnya suatu reksa dana saham akan merepresentasikan jumlah kapitalisasi pasar reksa dana saham tersebut. Dalam banyak penelitian yang dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh ukuran terhadap *excess return* (tingkat imbal hasil yang melebihi tingkat imbal hasil bebas resiko) mengindikasikan bahwa ukuran yang besar akan menyebabkan risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih kecil dibanding risiko yang dihadapi perusahaan yang lebih kecil, Firdaus (2019).

Semakin besar ukuran aset yang dikelola seharusnya akan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi pada reksa dana saham tersebut dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya dan memudahkan terciptanya *economies of scale* yang dapat berdampak pada penurunan biaya - biaya yang dibebankan kepada nasabah secara tidak langsung seperti biaya kustodian, biaya transaksi dan biaya lain-lain sehingga akan berdampak positif terhadap kinerja. Firdaus (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa besar kecilnya *fund size* tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia, penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian dari Prabowo (2018) dan penelitian oleh Tubety (2020). Sedangkan menurut Ulayya (2019) dan Asriwahyuni (2017) mengungkapkan bahwa besar kecilnya *fund size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia.

Kemudian *fund age*, merupakan usia dari tiap reksa dana saham yang dihitung sejak tanggal reksa dana saham tersebut efektif diperdagangkan reksa dana saham yang memiliki umur yang lebih lama akan memiliki *track record*

yang lebih panjang, maka dari itu akan dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih baik kepada para investornya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2016), menyatakan bahwa *fund age* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia. Sedangkan penelitian oleh Evalina (2020), menyatakan bahwa *fund age* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia, penelitian tersebut juga didukung oleh Prabowo (2018), Devi (2016) dan Ulayya (2019).

Selanjutnya ada faktor eksternal yaitu tingkat inflasi, inflasi merupakan penurunan nilai mata uang atau naiknya harga barang dan jasa secara keseluruhan, karena apabila inflasi suatu negara tinggi maka investor akan lebih berhati-hati dalam menanamkan sahamnya. Sehingga jika inflasi meningkat maka kinerja reksa dana saham akan menurun begitu pula sebaliknya, yang mengakibatkan investor kurang tertarik dalam menanamkan modal ketika inflasi sedang tinggi. Menurut Hermawan & Wiagustini (2016), inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus, semakin tinggi kenaikan harga maka nilai dari mata uang akan menurun dan akan mempengaruhi perkembangan dari portofolio.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020), menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evalina (2020), menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia, penelitian ini juga didukung oleh Andhani (2017). Faktor - faktor yang telah dijelaskan tersebut secara teoritis sangat berkaitan dengan kinerja portofolio reksa dana saham sehingga diharapkan dapat

menjadi indikator kuat bagi investor untuk mengetahui kinerja reksa dana saham. Sangat penting bagi pelaku investasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh faktor - faktor tersebut, agar investor reksa dana saham nantinya dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat ataupun melakukan antisipasi lebih lanjut terkait investasinya pada saat terjadi perubahan signifikan pada faktor - faktor tersebut.

## **1.2.Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dimana terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana pengaruh *Fund Size* terhadap kinerja reksa dana di Indonesia periode 2018 - 2021?
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh *Fund Age* terhadap kinerja reksa dana di Indonesia periode 2018 - 2021?
- 1.2.3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap kinerja reksa dana di Indonesia periode 2018 - 2021?

## **1.3.Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk menguji apakah variabel *Fund Size* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana di Indonesia periode 2018 - 2021.
- 1.3.2. Untuk menguji apakah variabel *Fund Age* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana di Indonesia periode 2018 - 2021.

1.3.3. Untuk menguji apakah variabel Inflasi berpengaruh terhadap kinerja reksa dana di Indonesia periode 2018 - 2021.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu berinvestasi, khususnya yang berkaitan dengan *Fund Size*, *Fund Age* dan Inflasi terhadap Kinerja Reksa dana Saham di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan bacaan ilmiah ilmu berinvestasi dan juga sebagai referensi penelitian selanjutnya.

##### 1.4.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi tambahan tentang faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana saham sehingga dapat menjadi acuan untuk menentukan reksa dana saham yang tepat bagi para investor dalam berinvestasi. Serta mampu menjadi tolak ukur bagi investor ketika ingin menginvestasikan dananya di reksa dana saham dengan memperhatikan kinerja reksa dananya melalui *fund size*, *fund age* dan inflasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Portofolio

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori portofolio. Teori portofolio merupakan teori yang berhubungan antara pengembalian portofolio yang diharapkan dan tingkat risiko portofolio yang dapat diterima, serta menunjukkan cara pembentukan portofolio yang optimal. Teori portofolio ini saling berkaitan dengan teori pasar modal yang berdasar pada pengaruh keputusan investor terhadap harga sekuritas serta menunjukkan hubungan yang seharusnya terjadi antara pengembalian dan risiko sekuritas jika investor membentuk portofolio yang sesuai dengan teori portofolio. Pada tahun 1952 Harry M. Markowitz mengembangkan suatu teori yang disebut dengan Teori portofolio Markowitz. Teori Markowitz menggunakan beberapa pengukuran statistik dasar untuk mengembangkan suatu rencana portofolio, diantaranya *expected return*, standar deviasi baik sekuritas maupun portofolio, dan korelasi antar *return*. Teori ini memformulasikan keberadaan unsur *return* dan risiko dalam suatu investasi, dimana unsur risiko dapat diminimalisir melalui diversifikasi dan mengombinasikan berbagai instrumen investasi dalam portofolio. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1963 Sharpe mengembangkan *Single Index Model* (Modal Indeks Tunggal) yang merupakan

penyederhanaan Index Model yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Markowitz. Model Indeks Tunggal menjelaskan hubungan antara *return* dari setiap sekuritas individual dengan *return* indeks pasar.

### **2.1.2. Pasar Modal**

Menurut [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka. Sementara itu menurut Undang - Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinikan pasar modal sebagai :

“Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”

### **2.1.3. Pengertian Reksa dana**

Menurut Undang - Undang No.8 Tahun 1995 Bab I, Pasal 1 Ayat 27 tentang pasar modal, definisi reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Pemodal yang menempatkan dananya pada reksa dana akan mendapatkan *return* investasi berupa deviden, bunga, atau *capital gain* sesuai dengan jenis reksa dana yang mereka pilih.

Menurut Ulayya (2019), jadi reksa dana adalah suatu wadah yang menghimpun dana dari investor dan dikelola oleh manajer investasi yang dana nya diinvestasikan pada berbagai portofolio saham yang beragam (*diversified portofolio*) untuk mendapatkan keuntungan dengan risiko yang kecil.

#### **2.1.4. Jenis - Jenis Reksa dana**

Menurut Prabowo (2018), terdapat beberapa jenis reksa dana di Indonesia, yaitu:

##### **1) Reksa dana Saham**

Reksa dana saham merupakan reksa dana yang portofolionya minimum 80% asetnya diinvestasikan pada bursa saham. Reksa dana jenis ini memiliki *return* yang paling tinggi sekaligus risiko yang tinggi karena saham merupakan instrumen investasi yang memiliki nilai paling fluktuatif dibandingkan instrumen yang lain. Reksa dana saham merupakan reksa dana untuk jangka panjang. Keuntungan memilih reksa dana saham dibandingkan langsung membeli saham ke bursa efek adalah investor tidak perlu bingung untuk memilih dan mengawasi investasi yang dimilikinya karena sudah dikelola oleh pihak manajer investasi.

##### **2) Reksa dana Pendapatan Tetap**

Reksa dana pendapatan tetap merupakan reksa dana yang berinvestasi sedikitnya 80% dari portofolio yang dikelola berupa utang. Portofolio tersebut mencakup bunga, deposito, obligasi, dan juga SBI. Reksa dana jenis ini termasuk jenis reksa dana

yang memiliki tingkat *return* menengah begitu juga dengan risikonya dengan jangka waktu antara 1 sampai 3 tahun. Reksa dana pendapatan tetap memberikan keuntungan berupa dividen yang dibayarkan secara teratur (per bulan ataupun tahun). Investasi jenis ini cocok bagi para pemodal yang tidak mau mengambil risiko tinggi namun dengan pengembalian *return* yang cukup tinggi.

### 3) Reksa dana Pasar Uang

Reksa dana pasar uang merupakan jenis reksa dana yang menyertakan 100% dana dalam pasar uang seperti deposito, obligasi, maupun SBI yang memiliki waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun. Reksa dana ini memberikan tingkat risiko paling rendah diikuti dengan *return* yang rendah pula. Investasi jenis ini cocok bagi para investor dengan dana yang terbatas dan mengharapkan *return* yang teratur. Reksa dana pendapatan tetap memiliki jangka waktu investasi kurang dari satu tahun.

### 4) Reksa dana Campuran

Reksa dana jenis ini dapat dikatakan merupakan gabungan dari beberapa jenis reksa dana dengan proporsi yang fleksibel. Investasi ini terdiri dari efek utang maupun ekuitas berupa saham, obligasi, deposito, dan instrumen lain.

## **2.1.5. Pihak - pihak Penunjang Kegiatan Reksa dana**

Adapun pihak - pihak yang menunjang dalam kegiatan reksa dana yang dinyatakan dalam Undang - Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 pasal 18 antara lain:

1) Manajer Investasi

Manajer investasi memiliki tanggung jawab untuk menganalisa dan memilih jenis investasi yang tepat dan menguntungkan. Manajer investasi merupakan suatu perusahaan yang melakukan pengelolaan portofolio efek milik investor. Untuk dapat melakukan pengelolaan manajer investasi harus memiliki izin dari OJK.

2) Bank Kustodian

Bank kustodian merupakan bank yang bertindak sebagai penyimpan kekayaan dari para investor yang menginvestasikan kekayaannya ke dalam suatu reksa dana. Dana yang tersimpan dari investor yang meliputi surat - surat berharga seperti saham, obligasi, SBI, dan lainnya disimpan atas nama reksa dana di bank kustodian.

### **2.1.6. Kinerja Reksa dana**

Ketika seorang investor telah memberikan dananya kepada Manajer Investasi untuk mengelola dana tersebut, ia memiliki hak untuk mengetahui seperti apa kinerja yang telah mereka lakukan dalam pengelolaan. Hal itu digunakan untuk menjadikan bahan pertimbangan apakah investasi yang ditanamkan akan dipertahankan dalam waktu yang singkat ataupun lama.

Munculnya teori portofolio modern (MPT) oleh Markowitz (1952), bagaimana investor rasional membuat keputusan berdasarkan keuntungan yang diharapkan dan risiko, telah membawa banyak pengembangan untuk pengukuran kinerja portofolio. Mengarahkan pengukuran kinerja menjadi lebih baik dengan adanya langkah - langkah penyesuaian risiko. Suatu reksa dana dinilai memiliki kinerja yang baik apabila sejak peluncurannya reksa dana tersebut berada diatas kinerja Indeks Saham Gabungan (IHSG). Nilai aktiva bersih (NAB) merupakan indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja dari suatu reksa dana.

Kinerja reksa dana dapat diukur dengan melibatkan pengukuran risiko. Pengukuran kinerja dengan melibatkan faktor risiko memberikan informasi yang lebih mendalam bagi investor tentang sejauh mana suatu hasil atau kinerja yang diberikan oleh Manajer Investasi dikaitkan dengan risiko yang diambil untuk mencapai kinerja tersebut.

#### **2.1.7. Fund Size**

Menurut Prabowo (2018), ukuran reksa dana merupakan alat ukur besar kecilnya reksa dana berdasarkan dana yang dikelola. *Total net asset* yang menggambarkan ukuran reksa dana mempresentasikan jumlah kapitalisasi reksa dana.

Menurut Firdaus (2019), *fund size* dapat digambarkan sebagai besaran aset yang dikelola oleh perusahaan reksa dana. Besarnya aset ini menunjukkan besarnya kepercayaan (*trust*) dari investor

kepada lembaga tersebut. Aktiva sebuah perusahaan merepresentasikan besaran kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Kekayaan yang dimiliki perusahaan pada umumnya menunjukkan skala ekonomi suatu perusahaan. Semakin besar skala ekonomi perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Besar kecilnya suatu reksa dana akan merepresentasikan jumlah kapitalisasi pasar reksa dana tersebut. Dalam banyak penelitian yang dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh ukuran terhadap *excess return* mengindikasikan bahwa ukuran yang besar akan menyebabkan risiko yang dihadapi perusahaan menjadi lebih kecil dibanding risiko yang dihadapi perusahaan yang lebih kecil. Ukuran (*size*) reksa dana saham dapat dilihat dari besarnya total nilai aktiva bersih, semakin besar ukuran aset yang dikelola akan memberikan fleksibilitas, meningkatkan *bargaining power* serta memudahkan terciptanya *economies of scale* yang dapat berdampak pada penurunan biaya sehingga akan berdampak positif terhadap kinerja.

#### **2.1.8. Fund Age**

Menurut Prabowo (2019), usia dari reksa dana menggambarkan kapan suatu reksa dana mulai diperdagangkan di pasar modal. Umur reksa dana merupakan kategori yang berjenis numerik, dalam penelitian ini usia reksa dana saham dari setiap reksa dana dihitung sejak tanggal efektif reksa dana tersebut diperdagangkan hingga akhir periode penelitian. Banyak investor yang lebih menyukai reksa

dana yang berumur lebih lama. Reksa dana yang memiliki umur yang lebih lama akan memiliki *track record* yang lebih panjang, maka dari itu akan dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih baik kepada para investornya.

### **2.1.9. Inflasi**

Menurut Bank Indonesia (BI) mendefinisikan inflasi dalam *Inflation Targeting Framework*. Menurut Bank Indonesia, inflasi adalah kecenderungan harga - harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Inflasi merupakan penurunan nilai mata uang atau naiknya harga barang dan jasa secara keseluruhan, karena apabila inflasi suatu negara tinggi maka investor akan lebih berhati - hati dalam menanamkan sahamnya. Sehingga jika inflasi meningkat maka kinerja reksa dana akan menurun begitu pula sebaliknya, yang mengakibatkan investor kurang tertarik dalam menanamkan modal ketika inflasi sedang tinggi, Hermawan & Wiagustini (2016). Menurut Wulandari (2020), inflasi merupakan keadaan harga naik secara terus menerus. Kenaikan harga yang semakin tinggi maka nilai dari mata uang akan menurun yang nantinya akan memengaruhi kinerja reksa dana. Manajer investasi harus selalu memperhatikan perkembangan inflasi, karena akan berpengaruh pada perkembangan NAB reksa dana.

## **2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya**

**2.2.1.** Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), mengenai analisis faktor penentu kinerja reksa dana saham. Penelitian ini

menggunakan variable independen yaitu ukuran reksa dana, kebijakan alokasi aset saham, biaya manajer investasi dan umur reksa dana terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksa dana. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini ialah variabel ukuran reksa dana dan umur reksa dana berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana saham, kemudian variabel kebijakan alokasi aset saham berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana saham, sedangkan variabel biaya manajer investasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis memakai data periode 2013 - 2014, sementara persamaan dari penelitian ini adalah sama - sama menggunakan teknik analisa regresi linear berganda.

**2.2.2.** Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019), mengenai pengaruh *stock selection ability* dan *fund size* terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *stock selection* dan *fund size* terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksa dana di Indonesia. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini ialah variabel *stock selection* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana, sedangkan variabel *fund size* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis memakai

data periode 2013 - 2017, sementara persamaan dari penelitian ini adalah sama - sama menggunakan teknik analisa regresi linear berganda.

**2.2.3.** Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2018), mengenai analisis pengaruh *expense ratio*, *market timing ability*, *fund age*, *fund size*, dan *fund cash flow* terhadap kinerja reksa dana saham. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *expense ratio*, *market timing ability*, *fund age*, *fund size* dan *fund cash flow* terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksa dana. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini ialah variabel *expense ratio*, *market timing ability*, *fund age*, *fund size* tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana. Sedangkan variabel *fund cash flow* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan teori *stake holder* dan penulis memakai data periode 2015 - 2017, sementara persamaannya yaitu sama - sama menggunakan teknik analisa regresi linear berganda.

**2.2.4.** Penelitian yang dilakukan oleh Tubety (2020), yang berjudul analisis pengaruh *fund longevity*, *fund size*, dan *family size* terhadap kinerja reksa dana pada reksa dana saham di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *fund longevity*, *fund size* dan *family size* terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksa dana saham di Indonesia. Teknik analisa yang

digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini ialah variabel *fund longevity* mempunyai berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja reksa dana, variabel *fund size* tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana dan variabel *family size* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis memakai data periode 2016 - 2019, sementara persamaannya yaitu sama - sama menggunakan teknik analisa regresi linear berganda.

**2.2.5.** Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2016), mengenai pengaruh *stock selection skill, market timing ability*, ukuran reksa dana saham, dan usia reksa dana terhadap kinerja reksa dana. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *stock selection skill, market timing ability*, ukuran reksa dana dan usia reksa dana terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksa dana. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini ialah variabel *stock selection skill, market timing ability*, dan umur reksa dana memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana. Sedangkan variabel ukuran reksa dana tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis memakai data periode pada tahun 2016 saja, sementara persamaannya yaitu sama - sama menggunakan teknik analisa regresi linear berganda.

**2.2.6.** Penelitian yang dilakukan oleh Ulayya (2019), yang berjudul analisis pengaruh *stock selection skill, market timing ability, fund*

*age, fund size* dan *fund cash flow* terhadap kinerja reksa dana. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *stock selection skill, market timing ability, fund age, fund size* dan *fund cash flow* terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksa dana. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini ialah variabel *Stock Selection Skill, Market Timing Ability, Fund Age, Fund Size* dan *Fund Cash Flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis menggunakan teknik analisa analisis regresi data panel, sementara persamaannya yaitu sama - sama menggunakan landasan teori portofolio.

**2.2.7.** Penelitian yang dilakukan oleh Evalina (2020), mengenai pengaruh inflasi, ukuran reksa dana dan umur reksa dana terhadap kinerja reksa dana saham. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu inflasi, ukuran reksa dana dan umur reksa dana terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksa dana. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisa regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini ialah variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana saham, sedangkan variabel *fund size* dan *fund age* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis meneliti data dari periode 2015 sampai 2018, sementara

persamaannya yaitu sama - sama menggunakan teknik analisa regresi linear berganda.

**2.2.8.** Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020), mengenai pengaruh faktor reksa dana dan faktor ekonomi makro terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu faktor reksa dana dan faktor ekonomi makro terhadap variabel dependen yaitu kinerja reksa dana di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisa regresi data panel. Hasil dari penelitian ini ialah variabel *Fund size*, turnover ratio dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja reksa dana saham, *Expense ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja reksa dana saham, *Market timing ability* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis menggunakan teknik analisa analisis regresi data panel.

**2.2.9.** Penelitian yang dilakukan oleh Adhani (2017), mengenai analisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap return reksa dana saham yang dijual melalui PT. Bank Mandiri (persero) tbk. Tahun 2012 - 2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu variabel IHSG, inflasi, kurs, dan BI rate terhadap variabel dependen yaitu *return* reksa dana saham yang dijual melalui PT. Bank Mandiri (persero) tbk. Tahun 2012 - 2016. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis data panel. Hasil dari penelitian ini

ialah bahwa variabel IHSG dan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap return reksa dana saham. Sedangkan variabel inflasi dan BI *rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* reksa dana saham. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis menggunakan teknik analisa analisis regresi data panel.

